



Studi Kasus Tingkat Penguasaan Membaca dan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Kelas VIII SMPN 10 Bengkalis

Case Study on the Level of Mastery in Reading and Recognizing Hijaiyah Letters in Grade VIII Students of SMPN 10 Bengkalis

Asmiyanti^{1*}, Musnar Indra Daulay², Imam Hanafi³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : asmiyanty75@gmail.com^{1*}, musnarindra@yahoo.co.id², imamhanafimpd91@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 13-10-2024

Revised : 15-10-2024

Accepted : 17-10-2024

Published : 20-10-2024

Abstract

This research focuses on the level of mastery in reading and recognizing Hijaiyah letters among Grade VIII students of SMPN 10 Bengkalis. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that the average student can identify Hijaiyah letters well, with an average score of 75 in reading mastery. However, some students require further guidance. Generally, students can recognize and pronounce Hijaiyah letters but still face difficulties in forming simple words, especially with letters that have similar shapes such as 'ا' and 'آ'. The average score for recognizing Hijaiyah letters is 80, with some students still struggling to distinguish similar letters and requiring intensive practice. This research concludes that the mastery of Hijaiyah letters among Grade VIII students is quite good. However, support from teachers, a conducive learning environment, and student motivation are crucial in improving this ability. It is recommended that teachers continue to use varied and engaging teaching methods and pay special attention to students who are still struggling. Increased parental involvement in the learning process at home is also recommended to help students more quickly master Hijaiyah letters.

Keywords : *mastery in reading Hijaiyah letters, recognizing Hijaiyah letters, Islamic education.*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada tingkat penguasaan membaca dan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siswa kelas VIII SMPN 10 Bengkalis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa mampu mengidentifikasi huruf hijaiyah dengan baik, dengan nilai rata-rata penguasaan membaca huruf hijaiyah sebesar 75. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Siswa umumnya mampu mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah, namun masih menghadapi kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata-kata sederhana, terutama pada huruf yang memiliki bentuk mirip seperti 'ا' dan 'آ'. Nilai rata-rata kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah 80, dengan beberapa siswa masih kesulitan membedakan huruf yang mirip dan memerlukan latihan intensif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan huruf hijaiyah siswa kelas VIII cukup baik, namun dukungan dari guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan motivasi belajar siswa sangat penting dalam meningkatkan kemampuan ini. Disarankan agar guru terus menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.



Peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah juga dianjurkan untuk membantu siswa lebih cepat menguasai huruf hijaiyah.

Kata Kunci : penguasaan membaca huruf hijaiyah, kemampuan mengenal huruf hijaiyah, Pendidikan agama islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter dan moral siswa, khususnya di tingkat pendidikan menengah (Kasingku & Sasarari, 2022). Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran agama Islam adalah penguasaan keterampilan membaca dan mengenali huruf Al-Qur'an (Abdurrosyid, 2019). Huruf-huruf Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an memiliki kekhususan dan keindahan tersendiri, dan penguasaan terhadap mereka menjadi fondasi penting untuk memahami dan menghafal ayat-ayat suci (Hidayah, 2023).

Siswa pada jenjang pendidikan menengah memasuki fase perkembangan kognitif yang lebih tinggi, di mana kemampuan mereka untuk memahami dan menangkap konsep-konsep abstrak semakin berkembang (Parwati et al., 2023). Oleh karena itu, saat ini merupakan waktu yang krusial untuk memperoleh keterampilan membaca huruf Arab dengan benar dan mengenali mereka dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Penguasaan huruf-huruf ini tidak hanya mencakup aspek mekanis membaca, tetapi juga memahami makna di balik setiap huruf dan bagaimana huruf-huruf tersebut membentuk kata-kata yang sarat makna (Nidhom, 2021).

Keterampilan membaca dan mengenali huruf Al-Qur'an membawa dampak positif dalam pemahaman ajaran Islam secara keseluruhan (Azhar et al., 2021). Siswa yang mahir dalam membaca huruf Arab akan lebih mampu memahami dan meresapi makna ayat-ayat Al-Qur'an, menggali hikmah dan ajaran moral yang terkandung di dalamnya (Hasan, 2021). Selain itu, kemampuan membaca huruf Al-Qur'an dengan baik juga menjadi dasar untuk kemampuan menghafal ayat-ayat suci, sebuah praktik spiritual yang memiliki nilai tinggi dalam Islam (Joni et al., 2020).

Dengan demikian, keterampilan membaca dan mengenali huruf Al-Qur'an tidak hanya merupakan bagian integral dari pendidikan agama di jenjang pendidikan menengah, tetapi juga merupakan pondasi yang mendukung pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Pendidikan agama yang kuat dan berbasis pada penguasaan huruf Al-Qur'an diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.

Namun terjadi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMPN 10 Bengkalis dalam keterampilan membaca dan mengenali huruf Al-Qur'an, diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar terutama siswa kelas VIII yang menghadapi masalah motivasi dalam mempelajari huruf Al-Qur'an. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya keterampilan ini atau kurangnya dukungan dari lingkungan biasanya dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa. Kurangnya sumber belajar yang interaktif, khususnya yang memanfaatkan teknologi, dapat menjadi hambatan. Media pembelajaran yang terbatas dapat membuat siswa kurang terlibat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran huruf Al-Qur'an.



Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bentuk dan suara dari huruf-huruf Arab. Ini bisa menjadi tantangan, terutama ketika siswa belum terbiasa dengan alfabet Arab yang berbeda dari alfabet Latin yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Kurangnya kesempatan untuk berlatih secara rutin membaca huruf Al-Qur'an dapat menghambat perkembangan keterampilan siswa. Faktor-faktor seperti kurangnya waktu, pengetahuan, atau dorongan dari orang tua dan guru dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Lingkungan sekitar siswa, termasuk teman sebaya dan media sosial, dapat memiliki pengaruh besar terhadap minat dan fokus siswa dalam mempelajari huruf Al-Qur'an. Gangguan dari lingkungan dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam membaca dan mengenali huruf.

Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata dari huruf-huruf yang sudah mereka hafal. Proses mentransformasikan huruf-huruf menjadi kata-kata yang bermakna memerlukan pemahaman yang baik terhadap struktur bahasa Arab. Kurangnya dukungan dari guru atau pembimbing dalam hal teknik pembelajaran huruf Al-Qur'an dapat menjadi hambatan. Siswa mungkin memerlukan panduan dan bimbingan yang lebih intensif untuk memahami dengan baik dan menguasai keterampilan membaca huruf Al-Qur'an. Melalui pemahaman mendalam terhadap permasalahan ini, pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat dikembangkan untuk membantu siswa mengatasi kendala-kendala tersebut dalam memperoleh keterampilan membaca dan mengenali huruf Al-Qur'an. Salah satunya adalah dengan media pembelajaran elektronik berupa video pembelajaran.

Pendidikan di era digital mengalami transformasi signifikan dengan adanya perkembangan teknologi (Rani, 2023). Media pembelajaran elektronik, sebagai bagian integral dari proses pendidikan, memberikan kontribusi besar dalam membentuk metode pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif (Putra & Pratama, 2023). Dalam hal ini, beberapa aspek penting dapat diidentifikasi untuk memahami peran krusial media pembelajaran elektronik dalam pendidikan modern. Media pembelajaran elektronik membuka pintu aksesibilitas yang lebih luas terhadap materi pembelajaran (Permana, 2023). Siswa dan pendidik dapat mengakses sumber daya pendidikan dari mana saja dan kapan saja. Hal ini mempromosikan pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan adaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan individu. Keberadaan elemen interaktif dalam media pembelajaran elektronik meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Hutahaean, 2019). Video, simulasi, dan konten multimedia lainnya memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik, memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemahaman konsep-konsep pembelajaran (Mawardi, 2023).

Media pembelajaran elektronik menyediakan beragam metode pembelajaran, mulai dari video pembelajaran, game edukatif, hingga platform pembelajaran daring (Ariani et al., 2023). Diversifikasi ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memilih metode yang paling sesuai dengan gaya belajar siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Media pembelajaran elektronik memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan penguasaan keterampilan membaca dan mengenali huruf Al-Qur'an (Subhan, 2020). Dengan memanfaatkan teknologi dalam konteks pembelajaran agama Islam, dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendukung (Shidqi & Mudinillah, 2021). Media pembelajaran elektronik



memungkinkan penggunaan elemen multimedia seperti animasi, video, dan gambar yang dapat membantu siswa memahami bentuk dan suara huruf Al-Qur'an dengan lebih baik (Kusumawati & Asmawati, 2017). Visualisasi yang interaktif dapat memfasilitasi proses pengenalan dan pembacaan huruf-huruf Arab secara lebih efektif daripada metode konvensional (Ramansyah, 2016).

Fitur audio dalam media pembelajaran elektronik memungkinkan siswa mendengarkan dan mengulang suara dari huruf-huruf Al-Qur'an dengan teliti (Nurfaida, 2023). Hal ini membantu meningkatkan keakraban siswa dengan pelafalan dan intonasi yang benar, yang merupakan aspek penting dalam membaca huruf Arab dengan baik. Siswa juga dapat mengakses materi pembelajaran Al-Qur'an secara mandiri melalui media pembelajaran elektronik (Muhit & Maulana, 2022). Dengan demikian, mereka memiliki fleksibilitas untuk belajar kapan saja dan di mana saja, memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri dan adaptatif sesuai dengan tingkat pemahaman individu.

Media pembelajaran elektronik menyediakan beragam latihan interaktif, termasuk permainan edukatif dan ujian interaktif, yang dapat membantu siswa mengasah keterampilan membaca dan mengenali huruf Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan menantang (Saputra, 2018). Beberapa aplikasi pembelajaran elektronik menggunakan teknologi pengenalan suara untuk memberikan umpan balik langsung terkait dengan pelafalan siswa (Mahliatussikah, 2020). Ini membantu mereka memperbaiki kesalahan dalam pengucapan dan menguatkan keterampilan membaca dengan baik.

Aplikasi khusus pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan media elektronik menyediakan sumber daya yang lebih terfokus (Muhit & Maulana, 2022). Siswa dapat mengakses teks Al-Qur'an, latihan membaca, dan pelajaran interaktif melalui aplikasi ini, mempercepat proses pembelajaran huruf-huruf Arab. Media pembelajaran elektronik mendukung kolaborasi siswa melalui platform online. Diskusi virtual dan proyek kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman bersama tentang huruf Al-Qur'an, menciptakan lingkungan belajar sosial yang mendukung (Yusron, 2023).

Dengan memanfaatkan media pembelajaran elektronik berupa video pembelajaran dalam pembelajaran huruf Al-Qur'an, dapat diharapkan bahwa siswa akan lebih terlibat, memiliki akses yang lebih mudah, dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam penguasaan keterampilan membaca dan mengenali huruf Al-Qur'an. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan membaca dan kemampuan mengenal huruf hijaiyah siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam tingkat penguasaan membaca dan mengenal huruf hijaiyah pada siswa kelas VIII di SMPN 10 Bengkalis, Riau. Lokasi penelitian dipilih di SMPN 10 Bengkalis, dengan waktu pelaksanaan selama 2 minggu pada Semester Genap TA 2023/2024. Alasan penelitian ini adalah untuk menggali berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran huruf hijaiyah secara holistik dan kontekstual, termasuk lingkungan belajar, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta



penggunaan media pembelajaran elektronik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan siswa dan guru agama Islam, serta pengamatan terhadap pembelajaran huruf hijaiyah di kelas.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data sesuai dengan model Miles dan Huberman. Data dikodekan, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, atau masalah yang muncul dalam penguasaan membaca dan mengenal huruf hijaiyah. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan kebenaran temuan. Hasil analisis akan dipresentasikan secara deskriptif, dengan menyoroti temuan utama yang berkaitan dengan pembelajaran huruf hijaiyah di SMPN 10 Bengkalis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 11 siswa kelas VIII SMPN 10 Bengkalis, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dengan rentang usia 13-14 tahun. Latar belakang siswa cukup beragam, mayoritas berasal dari keluarga kelas menengah dengan beberapa siswa dari tingkat ekonomi yang lebih rendah. Sebagian besar siswa (sekitar 70%) telah memiliki pengalaman belajar huruf hijaiyah di tingkat sekolah dasar, sementara 30% sisanya baru mulai mempelajari huruf hijaiyah secara serius di tingkat SMP. Motivasi siswa dalam mempelajari huruf hijaiyah juga beragam, dengan sebagian besar menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi.

Lingkungan belajar di SMPN 10 Bengkalis relatif kondusif untuk pembelajaran huruf hijaiyah. Kelas dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti papan tulis dan proyektor, serta terdapat beberapa media pembelajaran tambahan seperti poster huruf hijaiyah dan kartu huruf. Guru yang mengajar materi huruf hijaiyah memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, dengan pengalaman mengajar rata-rata 5 tahun. Mereka menggunakan kombinasi metode pengajaran tradisional dan modern, termasuk penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif.

Dukungan dari pihak sekolah terhadap pembelajaran huruf hijaiyah cukup baik. Pihak sekolah mengalokasikan waktu khusus dalam kurikulum untuk pembelajaran ini, serta mendorong integrasi pengetahuan huruf hijaiyah dalam mata pelajaran lain yang relevan, seperti Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran bervariasi. Beberapa orang tua aktif membantu anak-anak mereka belajar di rumah, sementara yang lain mungkin kurang terlibat karena berbagai alasan, termasuk keterbatasan waktu atau pengetahuan tentang huruf hijaiyah.

Tingkat penguasaan membaca huruf hijaiyah di kalangan siswa kelas VIII SMPN 10 Bengkalis menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Nilai rata-rata untuk penguasaan membaca huruf hijaiyah adalah 75, dengan distribusi skor menunjukkan bahwa 60% siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, sementara 40% sisanya berada di bawah rata-rata. Secara lebih spesifik, 2 siswa memperoleh nilai antara 90-100 (Sangat Baik), 4 siswa memperoleh nilai antara 80-89 (Baik), 3 siswa memperoleh nilai antara 70-79 (Cukup), dan 2 siswa memperoleh nilai di bawah 70 (Perlu Perbaikan).

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu mengidentifikasi dan melafalkan huruf hijaiyah tunggal dengan baik. Namun, kesulitan mulai muncul ketika mereka diminta untuk membaca rangkaian huruf atau kata-kata sederhana dalam bahasa Arab. Beberapa pola kesalahan yang teridentifikasi antara lain kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, dan kesulitan dalam membaca huruf yang berharakat selain fathah.



Ditemukan korelasi antara latar belakang pendidikan sebelumnya dengan tingkat penguasaan huruf hijaiyah. Siswa yang telah memiliki pengalaman belajar di tingkat sekolah dasar cenderung menunjukkan performa yang lebih baik. Faktor motivasi juga tampak memainkan peran penting, dengan siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih baik. Metode pembelajaran yang digunakan guru, seperti penggunaan media visual dan aplikasi interaktif, terbukti membantu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah di kalangan siswa kelas VIII SMPN 10 Bengkalis menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan nilai rata-rata 80. Sebagian besar siswa mampu mengenali huruf hijaiyah dengan tepat dan menuliskannya dengan benar, terutama pada huruf-huruf yang memiliki bentuk dan bunyi yang mudah dibedakan. Pengajaran yang terstruktur, dengan penggunaan media visual seperti kartu huruf dan permainan interaktif, membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf ini.

Meski demikian, beberapa tantangan masih dihadapi oleh siswa dalam proses pengenalan huruf hijaiyah. Kesulitan utama yang diidentifikasi adalah dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, seperti 'ب' (ba), 'ت' (ta), 'ث' (tsa) atau 'ج' (jim), 'ح' (ha), 'خ' (kha). Siswa sering kali salah membedakan bunyi dan bentuk huruf tersebut, yang menyebabkan kekeliruan dalam menulis dan membaca. Pengulangan serta latihan lebih sering diperlukan untuk membantu siswa lebih terbiasa dengan perbedaan-perbedaan halus ini.

Pendekatan multisensori terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah. Metode seperti menulis huruf di udara atau pasir membantu siswa lebih memahami bentuk huruf. Di samping itu, metode pembelajaran yang melibatkan lagu atau rima untuk menghafal huruf hijaiyah juga terbukti efektif, terutama bagi siswa yang lebih suka belajar secara auditori. Penggunaan teknologi dalam pengajaran huruf hijaiyah, seperti aplikasi interaktif dan permainan edukasi, juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan dan pengenalan huruf hijaiyah menunjukkan kompleksitas interaksi antara berbagai elemen dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran terbukti sangat krusial. Guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang huruf hijaiyah dan metode pengajarannya cenderung lebih efektif dalam membantu siswa menguasai materi. Karakteristik guru yang efektif meliputi kemampuan dalam memberikan contoh pengucapan yang jelas dan akurat, kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, serta kesabaran dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari berbagai pihak juga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan semangat belajar siswa. Suasana kelas yang nyaman, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, interaksi positif antara siswa dalam kelompok belajar, serta dukungan dari staf sekolah dan administrasi dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan, semuanya berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Peran keluarga, terutama orang tua, dalam mendukung pembelajaran huruf hijaiyah juga tidak bisa diabaikan. Siswa yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih pesat.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang diidentifikasi dan meningkatkan keterampilan membaca dan mengenal huruf hijaiyah, berbagai upaya dapat diterapkan. Ini termasuk penggunaan media pembelajaran visual yang lebih interaktif, penerapan pendekatan multisensori, personalisasi pembelajaran, gamifikasi pembelajaran, integrasi teknologi modern, pendekatan kontekstual, peningkatan keterlibatan orang tua, pengembangan profesional guru, penggunaan metode peer



teaching, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan ruang kelas yang optimal, serta evaluasi dan asesmen berkelanjutan. Dengan menerapkan kombinasi dari strategi-strategi ini secara konsisten dan terencana, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan mengenal huruf hijaiyah di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan membaca dan kemampuan mengenal huruf hijaiyah siswa kelas VIII di SMPN 10 Bengkalis bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan yang baik, sementara beberapa siswa lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca dan mengenal huruf hijaiyah. Selain itu, analisis mengenai pengaruh lingkungan sekitar, termasuk dukungan dari guru dan teman sebaya, menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mempelajari huruf hijaiyah. Dukungan dari guru, interaksi dengan teman sebaya, serta kondisi lingkungan belajar yang kondusif terbukti berdampak positif terhadap proses pembelajaran huruf hijaiyah siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Kepada para siswa dan guru di SMPN 10 Bengkalis yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan dukungan penuh selama proses penelitian, peneliti sangat menghargai partisipasi dan kerja sama yang diberikan. Terima kasih juga kepada rekan-rekan peneliti dan pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta masukan yang sangat berharga. Tidak lupa, peneliti ucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moril yang tak ternilai. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran huruf hijaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrosyid, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Di Ra Nuris Sufyan Liridlallah. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 20–26.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(14), 70–79.
- Hasan, M. (2021). *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an*. Cipta Media Nusantara.
- Hidayah, A. N. (2023). *Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan*



- Menterjemah Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis XI Mipa 3 Man 1 Kota Semarang.* Universitas Islam Sultan Agung.
- Hutahaean, L. A. (2019). *Pemanfaatan E-Module Interaktif Sebagai Media Pembelajaran di Era Digital.*
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3, 59–74.
- Kasingku, J. D., & Sasarari, F. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1520–1527.
- Kusumawati, D., & Asmawati, A. (2017). Aplikasi Pembelajaran Iqro Berbasis Multimedia Pada Tk Islam Terpadu Al Mubarak Palu. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, 3(1), 20–29.
- Mahliatussikah, H. (2020). *Pemanfaatan media digital untuk pengenalan warna dalam Bahasa arab.*
- Mawardi, A. (2023). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566–8576.
- Muhit, A., & Maulana, F. (2022). Pemanfaatan Situs Edukatif Islami sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 60–72.
- Nidhom, K. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 83–102.
- Nurfaida, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Drill Berbasis Aplikasi Salaam Siswa SMKN 1 Wajo. *Educandum*, 9(1), 105–115.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran.* PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Permana, M. A. (2023). *Efektivitas E-Learning dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.*
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 323–329.
- Ramansyah, W. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Tema Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 3(1), 28–37.
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 207–216.
- Saputra, A. B. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran dilengkapi Teka-Teki Silang Berbasis Flash pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas Xi SMA/MA.* UIN Raden Intan Lampung.
- Shidqi, M. H., & Mudinillah, A. (2021). Pembelajaran Bahasa arab dengan memanfaatkan lingkungan berbahasa bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Education and*



Development, 9(3), 170–176.

Subhan, S. (2020). Analisis Efektifitas Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 121–127.

Yusron, M. A. (2023). *Implementasi Media Aplikasi Moodle Dalam Pembelajaran Virtual Berbasis Kelas Melalui Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SIDU) di SMA Islam Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur*. Institut PTIQ Jakarta.